

## MEMBENTUK MENTAL ENTERPRENEUR ANAK DENGAN PROJECT BASED LEARNING

Farhatin Masruroh<sup>1\*</sup>, Riskiyana Riskiyana<sup>2</sup>, Heny Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Uvnersitas Ibrahimy, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden intan Lampung, Indonesia

<sup>1\*</sup>[farhatinmasruroh@gmail.com](mailto:farhatinmasruroh@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur anak melalui metode *project based learning* dengan menggunakan barang bekas yang dijadikan sebuah karya unik. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendripsikan pelaksanaan upaya membentuk mental entrepreneur pada anak usia dini melalui metode *project based learning* dan mengetahui hasil pelaksanaan upaya membentuk mental entrepreneur pada anak usia dini melalui metode *project based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK) dengan melakukan investigasi, pemecahan masalah yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas. Adapun hasil dari penelitian tindakan yang ditemukan adalah: Bentuk pelaksanaan membentuk mentala entrepreneur siswa melakukan kegiatan proyek membuat karya dari bahan bekas, dilanjutkan kegiatan jual beli. Hasil yang diperoleh anak melalui metode *project based learning* ini pada kelompok B di RA Baiturrahman sidodadi banyuputih situbondo pada siklus I mencapai 54,54% anak yang mampu mencapai ketuntasan belajar ( KB ) dari jumlah keseluruhan 33 orang, dan pada siklus II, kemampuan kreativitas anak sudah tampak pada 28 anak artinya 87,87% sudah memenuhi ketuntasan belajar.

**Kata Kunci:** Entrepreneur, metode *project based learning*

**ABSTRACT:** This research was carried out as an effort to foster a child's entrepreneurial spirit through the project method by using used goods to become a unique work. The purpose of this study is to describe the implementation of efforts to form entrepreneurial mentality in early childhood through the project method and to find out the results of implementing efforts to form entrepreneurial mentality in early childhood through the project method. The type of research used is classroom action research (CAR) by conducting investigations, solving problems which are carried out in cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection with the aim of improving the quality and results of learning in the classroom. The results of the action research found are: The form of implementation forms the entrepreneurial mentality of students carrying out project activities making works from used materials, followed by buying and selling activities. The results obtained by the children through this project method in group B at RA Baiturrahman sidodadi Banyuputih Situbondo in cycle I reached 54.54% of children who were able to achieve learning mastery (KB) out of a total of 33 people, and in cycle II, children's creative abilities were already visible. in 28 children, it means that 87.87% have fulfilled learning completeness.

**Keywords:** Entrepreneurial, Project Method

### PENDAHULUAN

Entrepreneurship(kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. (Thomas W. Zimmerer, 2008) Entrepreneurship juga dapat diartikan suatu proses menciptakan suatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara

melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian.

Kewirausahann ini mencakup mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya . sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya,yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupannya. (Kemendiknas, 2010)

Kemampuan entrepreneurship menjadi sebuah keterampilan yang dibutuhkan di masa depan dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. Karenanya, kemampuan ini sudah harus diperkenalkan dalam pendidikan anak usia dini. Bukan sekedar mengembangkan aspek akademiknya saja akan tetapi dikuatkan dengan penanaman karakter, kreativitas kemandirian, percaya diri, dan pantang menyerah. (Suharjono, 2022)

Entrepreneurship tidak hanya diperlukan untuk berbisnis saja, namun sudah masuk kesemua bidang. Jiwa entrepreneurship contohnya seperti semangat bekerja, kreativitas, disiplin, gigih, inovatif dan pantang menyerah merupakan karakteristik jiwa unggul di semua bidang. Hal ini sejalan dengan (Suryana, 2005 ) beliau menyatakan bahwa ciri-ciri entrepreneurship atau wirausaha yang sukses adalah mereka yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu itu sendiri meliputi motivasi, nilai sikap, serta tingkah laku yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. Menurut Nurhafizah (2018) kegiatan awal menjadi seorang wirausaha dilakukan dengan berbagai kegiatan pada kegiatan anak usia dini.

Saat ini pemerintah masih berupaya untuk mengurangi angka pengangguran dengan menyiapkan berbagai lapangan kerja. Lapangan kerja yang disiapkan pemerintah belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja sehingga pemerintah berharap pihak-pihak swasta yang memiliki tujuan memajukan negara dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap lebih banyak tenaga kerja. Semakin banyak pengusaha yang membuka usaha maka kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat dan pengangguran akan berkurang. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan harus dipupuk sejak usia dini untuk menyiapkan generasi muda yang dapat menguasai kecakapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri dan orang lain (Serian, 2012), dan bangsa Indonesia memiliki masa depan yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat dan tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan dan mengemis dipinggir jalan.

Untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur pada anak usia dini tidaklah mudah jika tidak dibantu oleh keluarga dan Pendidikan sekolah. Karena keluarga dan pendidikan sekolah adalah bagian paling terpenting untuk membimbing dan membentuk jiwa

wirausahaan. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapati manfaat untuk bekal masa depan kelak. Pada tahapan usia dini, anak-anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini. (Nur Hafizah, 2015)

Penanggung jawab Pendidikan kewirausahaan adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program Pendidikan kewirausahaan sejatinya sangat fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja ,oleh siapa saja dan kapan saja. Sehingga seluruh komponen memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan Pendidikan kewirausahaan. (Saroni, 2012)

Dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak usia dini haruslah dengan cara yang menyenangkan karena anak memiliki daya konsentrasi pendek. (Anwar&Farhatin, 2020)

Salah satu metode menyenangkan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur sejak dini adalah metode project based learning.

Metode project based learning berasal dari gagasan Jhon Dewey dalam tentang konsep “Learning by Doing”, yakni proses pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. (Yeni&Euis, 2012)

Pendekatan pembelajaran Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip constructivis, problem solving, inquiry riset, dan integrated studies. Pembelajaran Project Based Learning ini anak akan mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok agar dapat menghasilkan suatu produk. (Listyowati, 2018)

Alasan kenapa menanamkan jiwa entrepreneur sejak Usia dini diperlukan adalah bahwa dengan memiliki jiwa entrepreneur, seseorang akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu mengapa perlunya mengajarkan atau mendidik jiwa entrepreneur sejak dini adalah karena jiwa entrepreneur identik dengan jiwa kemandirian. Jadi mengajarkan anak jiwa entrepreneur sama dengan mengajarkan sikap kemandirian. Kemandirian dalam berbagai hal seperti

merencanakan sesuatu, memulainya, atau bahkan dalam mengatasi masalahnya.

## METODE

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah secara Bersama.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiono, 2008)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina, 2009)

Peneliti tindakan kelas yang nantinya akan dilakukan berupa siklus-siklus yang terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana konsep model penelitian yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. (Muliawa, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan

Pelaksanaan menggunakan metode digunakan sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur anak. metode project based learning yakni proses pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan metode project based learning Guru menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan

maupun secara kelompok. (Moeslichatoen, 2014)

Metode project based learning dilakukan oleh guru dan anak secara berkelompok guru berperan narasumber, sedangkan anak-anak memperhatikan dan menyimak, merespon dan melakukan semua tugas yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah guru mempraktekkan atau memberikan contoh baru murid juga mempraktekannya.

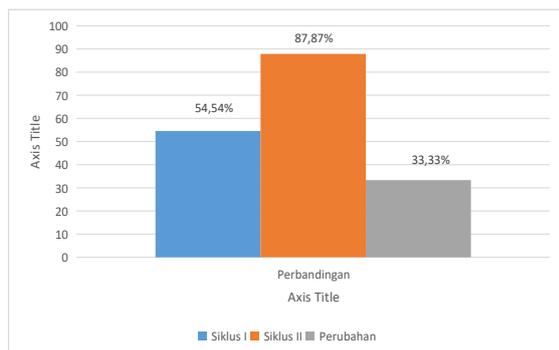
Adapun dalam melaksanakan metode project based learning ini pada siklus I guru membagikan kelompok sesuai angka yang mereka sebutkan kemudian guru memberikan contoh cara membuat ulat dari tutup botol bekas dan membuat boneka hewan kemudian guru membagikan bahan-bahan yang diperlukan. Anak-anak mulai berkreasi dengan tutup botol menjadi bentuk ulat mainan yang bervariasi. Namun pada kegiatan siklus I anak belum bisa mandiri secara penuh, mereka masih banyak bertanya. Pada saat kegiatan jual belipun mereka masih bingung cara menggunakan uang dengan baik. Begitupun pada siklus II kegiatan dilakukan dengan cara yang sama namun tempat, materi dan bahan yang berbeda yaitu botol bekas, origami, gunting dan lem. pada siklus II ini anak membuat vas bunga dan tempat pensil dan proses yang terakhir adalah melaksanakan jual-beli, bermain peran dan saling tawar menawar menggunakan gaya bahasa dan cara mereka sendiri.

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada metode project based learning ini terlihat adanya peningkatan tumbuhnya jiwa entrepreneur anak dimana anak mampu berimajinasi dan berkreasi dengan karyanya, menyelesaikan masalah secara mandiri, mampu bersosialisasi bersama temannya, mampu memanfaatkan peluang untuk berwirausaha secara sederhana, mampu berbagi bersama dengan temannya mampu menunggu giliran, dan memahami konsep dasar tentang uang. Senang menunjukkan hasil karyanya sendiri. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian Pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian Observasi di pra siklus, siklus I dan siklus II telah ditemukan perbandingan pada tingkat tumbuhnya jiwa entrepreneurship sebagaimana data pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata	4,66	4,7	5,63
2	pencapaian Klasikal	27,27%	54,54%	87,87 %

**Gambar 1.** Presentase Pencapaian Pra Sklus, Siklus I dan SIKlus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berwirausaha anak kelompok B di RA Baiturrahman pada siklus I , terdapat 18 anak yang dinyatakan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Setelah dilakukan Tindakan lanjutan, yakni pelaksanaan siklus II , maka jumlah anak yang berhasil mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 29 anak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode project based learning dalam menumbuhkan jiwana entrepreneur anak dinyatakan berhasil.

Sebelum dilakukan penelitian Tindakan dalam kemampuan kewirausahaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan terutama dalam hal mengembangkan ide dan imajenasi anak. Dalam proses pembelajaran guru lebih terdominasi dengan kegiatan hafalan, berhitung ,dan menulis dengan metode klasikal, oleh karena itu anak cenderung bosan Ketika menerima pembelajaran .

Hal ini terjadi karena pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas guru dalam menstimulasi tumbuhnya jiwa entrepreneur anak sehingga kemampuan anak tidak terlihat dan anak belajarpun merasa bosan.

Pelaksanaan pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam tumbuhnya jiwa entrepreneur anak, yakni anak terlihat lebih senang dan antusias saat belajar karena suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan

Tanpa disadari Anak juga sambil bermain saat melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih menunjukkan kepercayaan dirinya dalam menunjukkan hasil karyanya.

Pada siklus II kemampuan berwirausaha terlihat semakin meningkat. Anak yang awalnya tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran mulai menunjukkan minat dan ktertarikannya.

Anak tampak semakin semangat dan percaya diri dalam membuat produk yang baru dan berbeda dari temannya. Dan yang awalnya beberapa anak kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya setelah menggunakan metode project based learning ini anak bertanggung jawab dengan baik. Mampu belajar dan bermain bersama temanya dengan baik dan mudah dalam mencapai ketuntasan belajar anak.

Banyak manfaat yang diambil dari metode project based learning ini, baik di tinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas. metode project based learning dapat mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak. metode project based learning juga dapat memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan kreatifitasnya secara optimal. (Yeni&Euis, 2012)

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan yang dilakukan peneliti membuat anak sangat senang dan sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanan penerapan pembelajaran menggunakan metode project based learning dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur di RA Baiturrahman pada kelas B dinyatakan cukup telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal 80%.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan metode project based learning untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur anak di RA Baiturrahman dimulai

guru membentuk kelompok sesuai angka yang mereka sebutkan sebelumnya. Kemudian guru mengenalkan bahan dan menjelaskan proses pembuatan alat mainan ulat yang terbuat dari tutup botol bekas dan tempat pensil. Dilanjutkan dengan anak melakukan kegiatan membuat proyek mainan ulat, tempat pensil dan vas bunga yang variatif untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak.

Hasil pelaksanaan metode project based leaning dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur anak pada kelas b di RA Baiturrahman tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada pra siklus, nilai presentase anak mencapai 27,27% adapun pencapaian indikator anak 4,66. Setelah diindak lanjuti pada siklus I nilai presentasinya meningkat menjadi 54,54% dan pencapaian indikatornya 4,7. Dan hasil dari tindakan siklus ke- II tumbuhnya jiwa entrepreneur anak lebih meningkat menjadi 87,87% dan pencapaian nilai indikator 5,63. Siklus tidak dilanjut karena telah mencapai target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nurhafizah. N. (2018) Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. Retrieved 11 april 2021 from <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/273>
- Suharjono, j., & Rohmalina, r. (2022). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Ibu Dan Anak Di Paud Azzahra Insan Kamil. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 144-149.
- Serian wijatno, *entrepreneurship untuk tk* (Jakarta:salemba empat,2012),xi.
- Nurhafizah N. (2015). Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Ekspresi Bebas. Proceeding Seminar Nasional Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia, Vol. 1, 17-24.
- Muhammad Anwari Sani dan farhatin masruroh/*pembelajaran having fun bagi anak usia dini* (PT. mediaguru digital indonesia).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta,2008).
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2012), *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zimmerer, Thomas W Dkk. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammad saroni, *mendidik dan melatih entrepreneur muda*, ( yogyakarta: ar-ruzz media ,2012).
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2014).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Perdana, 2009).
- Jasa Unggah Muliawar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4.
- Yeni rachmawati dan Euis Kurniati *S strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012).